



Peningkatan Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran

Aliffia Nuraini Widodo^{1*}, Agung Listiadi²

¹Universitas Negeri Surabaya, aliffia.17080304037@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, agunglistiadi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar praktikum akuntansi peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran dengan jumlah 35 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan angket respon. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis diperoleh dari analisis observasi guru dan peserta didik, analisis hasil belajar peserta didik serta analisis respon peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I hingga siklus II menunjukkan terdapat peningkatan nilai peserta didik. Hasil tersebut terlihat dari nilai rata-rata peserta didik yang meningkat sebanyak 16,31 dari 74,83 di siklus I menjadi 91,14 di siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 20%, dari 60% atau 21 peserta didik tuntas di siklus I menjadi 91% atau 32 peserta didik tuntas di siklus II. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran pada mata pelajaran praktikum akuntansi.

Kata Kunci: Hasil belajar; praktikum akuntansi; problem based learning

Abstract

The goal of this class action research is to find out the increase in learning outcomes of accounting practicum students in class XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran using the Problem Based Learning model. The research was conducted in two cycles where each cycle consisted of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were students of class XI AK 1 at SMK Negeri 2 Buduran with a total of 35 students. Data was collected through observation, tests and response questionnaires. Data analysis technique is to use quantitative descriptive. The results of the analysis were obtained from the analysis of teacher and student observations, analysis of student learning outcomes and analysis of student responses. The learning outcomes of students in cycle I to cycle II showed that there was an increase in student scores. These results can be seen from the average score of students which increased by 16.31 from 74.83 in cycle I to 91.14 in cycle II. The learning completeness of students also increased by 20%, from 60% or 21 students completed in cycle I to 91% or 32 students completed in cycle II. Based on the results of these data, it can be concluded that the learning process using the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class XI AK 1 students at SMK Negeri 2 Buduran in the accounting practicum subject.

Keywords: Learning outcomes; practicum of accounting; problem based learning

*✉ Corresponding author: aliffia.17080304037@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting yang erat kaitannya dengan kehidupan seseorang. Pendidikan memiliki peran untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika suatu bangsa memiliki sistem pendidikan terstruktur, sumber daya manusia yang tercipta juga akan berkualitas (Fitriana, 2021). Maka dari itu, sistem pendidikan wajib diselenggarakan dengan sebaik-baiknya supaya dapat menghasilkan generasi penerus yang cerdas dan berkompeten sesuai bidangnya. SMK merupakan tingkatan pendidikan menengah yang memiliki tujuan untuk menciptakan tamatan yang siap kerja sesuai bidang keahlian tertentu. Melalui SMK, peserta didik diharapkan dapat menjadi

bagian pondasi utama dalam perkembangan ekonomi nasional (Bunyamin et al., 2022). Peserta didik di SMK juga diharapkan dapat membekali dirinya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya bisa bekerja sesuai bidang keahliannya.

Saat peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 2 Buduran, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang sedang terjadi di SMK Negeri 2 Buduran ialah nilai hasil belajar peserta didik XI AK 1 pada mata pelajaran praktikum akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian yang belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar diketahui dari nilai ulangan harian praktikum akuntansi sebelumnya yang menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik, hanya 22 peserta didik atau sebesar 63% peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan minimum yaitu 75. Sedangkan sekolah mengharapkan $\geq 80\%$ peserta didik mampu mencapai nilai yang ditetapkan pada mata pelajaran tersebut. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, penyebab rendahnya hasil pembelajaran peserta didik adalah karena guru kurang optimal dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Dalam praktiknya, guru kembali menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional kurang efisien digunakan, terutama dalam pembelajaran praktikum akuntansi karena peserta didik sukar memahami materi yang diajarkan (Arpianingsih, 2020). Selain itu, mata pelajaran ini dalam praktiknya memerlukan ketelitian, kehati-hatian serta kecermatan dalam penyelesaiannya. Saat peneliti melakukan observasi di ruang kelas, beberapa peserta didik kurang siap dalam menerima pembelajaran dengan maksimal. Saat guru mengajarkan salah satu materi dalam mata pelajaran praktikum akuntansi yaitu materi jurnal penyesuaian, peserta didik sukar untuk memfokuskan perhatian dan kurang antusias sehingga sebagian besar kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu, guru juga kurang detail dalam menjelaskan materi sehingga membuat peserta didik masih bingung dalam memahami materi jurnal penyesuaian. Partisipasi peserta didik dalam praktik pembelajaran cenderung pasif, meskipun guru sering kali meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan atau beberapa hal yang belum dimengerti. Peserta didik sering melewatkan kesempatan bertanya yang diberikan guru, karena peserta didik juga masih bingung mengenai materi yang akan ditanyakan. Saat guru memberikan tugas praktik individu, sebagian besar peserta didik masih terlihat kesulitan dalam menyelesaikannya, sehingga memengaruhi penurunan nilai hasil belajar.

Tuntas atau tidaknya hasil belajar tergantung pada beberapa faktor, salah satunya ialah metode guru saat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar praktikum akuntansi sesuai harapan, diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu dengan menentukan model pembelajaran sesuai karakteristik materi pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sesuai karakteristik materi memiliki tujuan untuk mengembangkan serta menggali potensi diri peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu model yang tepat untuk diaplikasikan pada semua mata pelajaran ialah *Problem Based Learning*. PBL adalah model pembelajaran alternatif yang baik digunakan untuk meningkatkan nilai hasil pembelajaran peserta didik (Argaw et al., 2017). Model PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di kelas dan lebih bersifat praktek dalam kegiatan pembelajarannya (Handoyono et al., 2019) (Amin, 2020). Penerapan model yang berpusat pada peserta didik akan menumbuhkan kreativitas dan keterampilan pemecahan masalah dalam pembelajaran (Hidayati & Wagiran, 2020). Inti dalam model PBL adalah penyelidikan suatu masalah, jadi sangat cocok bila diterapkan pada materi akuntansi (Asvifah, 2019). PBL adalah model pembelajaran yang dalam implementasinya melibatkan pengalaman nyata dan mengaitkannya dengan kejadian yang nyata dengan tujuan peserta didik terbiasa menghadapi masalah yang akan dihadapi, yang kemudian dipresentasikan dalam sebuah unjuk kerja (Sari, 2021). PBL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki seperti merumuskan permasalahan, meneliti permasalahan, serta menyimpulkan suatu permasalahan (Malaeb et al., 2020). PBL dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan refleksi peserta didik, berpikir kritis, serta kemampuan berkolaborasi (Yew & Goh, 2016).

Keberadaan guru dalam pembelajaran *Problem Based Learning* lebih berperan sebagai fasilitator daripada pengajar. Guru sebagai fasilitator membantu peserta didik dalam membangun pemahaman informasi, menghubungkan konsep dengan informasi yang diterima, dan membantu dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki (Seibert, 2021). Guru dapat menciptakan suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Peserta didik yang terlibat dapat

mencoba untuk memahami dan mempelajari sumber permasalahan serta mengusulkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan (Alfares, 2021).

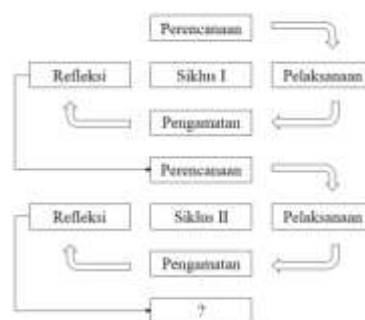
Kegiatan pembelajaran dengan model PBL lebih memberikan hasil yang positif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model ini bisa dijadikan pilihan yang tepat bagi guru dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik dan bisa memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Selain itu, PBL juga memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) Mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan nyata, (2) Mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (3) Mampu melakukan kegiatan pembelajaran secara diskusi kelompok, dan (4) Mampu memahami materi dengan menyimpan sebuah informasi tanpa menghafalnya (Pramitha, 2020). PBL membantu peserta didik untuk terbiasa mempelajari masalah aktual dan faktual dalam kehidupan sehari-hari, mengusulkan alternatif solusi permasalahan yang ada, serta dapat menyusun tindakan penyelesaian dari suatu permasalahan (Malmia et al., 2019). Dengan diterapkannya model PBL, kegiatan pembelajaran diharapkan menjadi bervariasi, bermakna, dan tidak membosankan karena peserta didik berusaha memecahkan permasalahan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung, yakni pada penelitian Astrilova (2020) menyebutkan bahwa dengan penerapan PBL, hasil pembelajaran peserta didik yang tuntas menjadi meningkat, pada siklus I terdapat 15 peserta didik yang tuntas atau sebesar 65,22% dengan rata-rata kelas 73,04%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 orang atau sebesar 91,30% dengan rata-rata kelas 84,78%. Selanjutnya penelitian oleh Fenti (2019) juga menyebutkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik setelah diterapkannya PBL menjadi naik di tiap siklus, yaitu pada siklus I memiliki ketuntasan klasikal sebesar 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86%. Selanjutnya penelitian oleh Jaya (2022) menyebutkan bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 67,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 56 % pada siklus I menjadi rata-rata 80,4 dengan ketuntasan belajar mencapai 92 % pada siklus II.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran praktikum akuntansi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran sehingga peserta didik tertarik dengan mata pelajaran praktikum akuntansi dan bisa meningkatkan semangat belajar peserta didik saat pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diharapkan peserta didik bisa menguasai dan menganalisis materi jurnal penyesuaian secara mandiri serta kegiatan pembelajaran praktikum akuntansi di kelas menjadi lebih bervariasi.

METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas rancangan Kemmis & Mc Taggart yang dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ialah untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses belajar mengajar serta hasil pembelajaran peserta didik bisa meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ariani, 2021). Adapun rancangan penelitian tindakan kelas disajikan dalam bagan berikut:



Sumber: Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2006)

Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian diadakan selama dua bulan di SMK Negeri 2 Buduran, yang lokasinya berada di Jalan Jenggolo No. 2A, Buduran, Sidoarjo. Subjek penelitian adalah murid XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran sebanyak 35 murid dengan 31 murid perempuan dan 4 murid laki-laki. Objek penelitian adalah hasil belajar praktikum akuntansi murid dengan menggunakan model PBL. Peneliti memilih kelas XI AK 1 berdasarkan observasi serta hasil pembelajaran murid dengan alasan karena hasil pembelajaran murid pada pembelajaran sebelumnya yang masih rendah dan terdapat beberapa murid yang melakukan remedial untuk mencapai nilai KBM.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan angket respon. Observasi berguna untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran praktikum akuntansi di kelas yang dicatat dalam lembar observasi. Tes berguna untuk mengukur kemajuan hasil pembelajaran peserta didik dengan membagikan lembar soal *post-test* bentuk pilihan ganda materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Angket berguna untuk melihat bagaimana respon peserta didik setelah pengaplikasian model PBL.

Untuk teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil analisisnya didapat dari analisis observasi guru dan peserta didik, analisis hasil pembelajaran serta analisis respon. Hasil analisis berguna sebagai bahan refleksi dalam membuat perencanaan ke pertemuan atau siklus berikutnya serta sebagai bahan reflektif untuk memperbaiki desain pembelajaran dan bahan pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat. Berikut penjabaran analisis yang dilaksanakan saat pembelajaran.

Analisis Observasi Guru dan Peserta Didik

Aktivitas guru saat pembelajaran praktikum akuntansi setelah digunakannya model *Problem Based Learning* disesuaikan dengan RPP yang dibuat dan untuk kriteria didapat dari skala Guttman. Berikut skor aktivitas guru yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Skor Aktivitas Guru

Skor	Kriteria
1	Ya
0	Tidak

Sumber: Riduwan (2016)

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik jika aktivitas guru menghasilkan presentase sebesar $\geq 61\%$. Adapun kriteria interpretasi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kriteria Aktivitas Guru

Presentase (%)	Kriteria
0 – 20%	Tidak Baik
21 – 40%	Kurang Baik
41 – 60%	Cukup Baik
61 – 80%	Baik
81 – 100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2016)

Aktivitas peserta didik diperoleh saat mengamati proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan aktivitas peserta didik diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\sum \text{skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pelaksanaan aktivitas peserta didik dapat dikatakan aktif jika telah memenuhi presentase $\geq 61\%$. Adapun kriteria interpretasi secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Presentase (%)	Kriteria
0 – 20%	Tidak Aktif
21 – 40%	Kurang Aktif
41 – 60%	Cukup Aktif
61 – 80%	Aktif
81 – 100%	Sangat Aktif

Sumber: Sudjana (2014)

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah hasil kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan angka untuk menunjukkan ketercapaian proses pembelajaran (Aslam et al., 2021). Analisis hasil pembelajaran peserta didik didapat di akhir pembelajaran setelah mengerjakan *post-test*. Tujuan dari analisis hasil belajar guna mengetahui seberapa besar perkembangan dan kemajuan dari kemampuan peserta didik. Analisis ini dihitung dari hasil rata nilai KBM tiap siklus yang kemudian dibuat perbandingan. Hasil pembelajaran peserta didik dinyatakan tuntas jika telah mencapai nilai KBM berikut:

Tabel 4.
**Nilai Kentuntasan Belajar Minimal
Praktikum Akuntansi**

Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Selanjutnya presentase nilai hasil pembelajaran peserta didik secara klasikal dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{peserta didik mencapai nilai KBM}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Analisis Respon Peserta Didik

Data respon murid didapat dari penyebaran lembar angket di akhir pembelajaran siklus II yang kemudian diukur dengan skala Guttman. Adapun rumus penghitungan respon adalah sebagai berikut:

$$\text{Respon Peserta Didik} = \frac{\sum \text{jawaban Ya pada seluruh aspek}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-Rata Respon Peserta Didik} = \frac{\sum \text{seluruh jawaban Ya}}{\sum \text{kriteria}} \times 100\%$$

Untuk kriteria respon disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.
Kriteria Respon Peserta Didik

Presentase (%)	Kriteria
0 – 25%	Negatif
26 – 50%	Cukup Positif
51 – 75%	Positif
76 – 100%	Sangat Positif

Sumber: Sugiyono (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan secara tatap muka dengan dua siklus. Terdapat 4 tahap rancangan penelitian tindakan kelas, antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Wibowo, 2021). Pada perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran serta instrumen yang akan digunakan seperti silabus, RPP, materi, lembar tugas kelompok, lembar observasi, lembar soal *post-test*, dan kuesioner. Pada tahap selanjutnya peneliti bersama guru secara kolaboratif dan partisipatif melaksanakan pembelajaran praktikum akuntansi dengan model *Problem Based Learning* sesuai sintak yang dibuat. Tahap berikutnya yaitu pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengamati proses belajar antara guru dan peserta didik. Kemudian pada tahap terakhir atau refleksi, peneliti bersama dengan guru mengevaluasi hasil tindakan pembelajaran praktikum akuntansi dengan model *Problem Based Learning*.

Penilaian saat kegiatan pembelajaran didapat dari tiga tahap, yakni pendahuluan, inti dan penutup (Aisa & Aini, 2019). Aktivitas guru saat pembelajaran praktikum akuntansi dengan model PBL terbagi menjadi 5 indikator, antara lain orientasi peserta didik seperti menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, mengorganisasikan peserta didik secara tertib untuk dapat memperhatikan penjelasan yang diberikan serta membentuk diskusi kelompok, membimbing kegiatan kelompok seperti membantu peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mengarahkan peserta didik untuk menyajikan hasil kelompok melalui presentasi di depan kelas, serta mengevaluasi penyelesaian masalah untuk mengetahui pembenaran dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang telah dipresentasikan oleh peserta didik. Sedangkan untuk indikator aktivitas peserta didik terdiri dari: (1) Mendengarkan penjelasan dari guru mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti materi pembelajaran apa yang akan disampaikan serta bagaimana penilaian yang akan diberikan, (2) Kegiatan literasi atau membaca materi pembelajaran jurnal penyesuaian yang terdapat dalam buku paket peserta didik secara mandiri, (3) Kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya, (4) Melakukan kegiatan diskusi kelompok antar peserta didik mengenai tugas yang diberikan oleh guru, (5) Setelah berdiskusi, peserta didik dapat mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas bersama dengan kelompok masing-masing, (6) Peserta didik dapat mengutarakan pendapat atau kesimpulan yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun hasil diskusi yang telah dipresentasikan baik itu hasil kelompok sendiri maupun kelompok lainnya (Kawuri et al., 2019).

Berikut perolehan hasil aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran praktikum akuntansi yang dijabarkan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Perbandingan Hasil Aktivitas Guru Tiap Siklus

Siklus	Kriteria	(%)
I	Baik	75%
II	Sangat Baik	95%

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari tabel 6, terlihat adanya peningkatan aktivitas guru tiap siklus selama pembelajaran praktikum akuntansi dengan model *Problem Based Learning* dari 75% di siklus I menjadi 95% di siklus II. Beberapa penyebab belum maksimalnya tindakan di siklus I yaitu di awal pembelajaran, guru kurang menginformasikan secara jelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktikum akuntansi

dengan model *Problem Based Learning* sehingga sebagian peserta didik kebanyakan masih terlihat bingung. Guru juga melewatkan dalam pemberian motivasi pada peserta didik. Pemberian motivasi sangat penting karena hasil belajar bisa meningkat, dengan tidak adanya pemberian motivasi maka guru kurang dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Selanjutnya saat penyelidikan kelompok, guru kurang maksimal dalam membimbing murid sehingga guru tidak mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh murid saat berdiskusi. Guru juga tidak mengawasi jalannya diskusi dengan baik sehingga kelas menjadi tidak tertib. Kemudian saat mengevaluasi hasil presentasi guru tidak memberikan pembenaran atau penguatan atas hasil jawaban. Hal ini membuat peserta didik bingung apakah hasil presentasi yang disampaikan sudah benar atau belum.

Melalui model PBL, guru dapat menciptakan suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan topik pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang terlibat dapat mencoba untuk memahami dan mempelajari sumber permasalahan serta mengusulkan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Di siklus II, aktivitas guru pada pembelajaran praktikum akuntansi dengan model *Problem Based Learning* sudah terlihat membaik. Tidak banyak kekurangan yang terjadi pada siklus II karena sebelumnya guru sudah mengevaluasi atau memperbaiki. Hanya ada satu kekurangan yang terjadi yaitu guru tidak mengingatkan peserta didik untuk belajar materi berikutnya di rumah karena keterbatasan waktu akibat pengerjaan *post-test* dan angket respon. Keberhasilan aktivitas guru selama pengamatan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa guru sudah mengimplementasi model PBL sesuai sintak yang telah dibuat.

Kenaikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran praktikum akuntansi dengan model PBL juga terlihat di tiap siklusnya seperti yang dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Perbandingan Hasil Aktivitas Peserta Didik Tiap Siklus

Siklus	Kriteria	(%)
I	Aktif	70%
II	Sangat Aktif	90%

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari Tabel 7 terlihat bahwa aktivitas peserta didik meningkat sebesar 20%, yang pada mulanya dari 70% pada siklus I bertambah menjadi 90% di siklus II. Beberapa penyebab belum maksimalnya tindakan di siklus I yaitu sebagian peserta didik belum bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap cara mengajar guru dengan model PBL. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum percaya diri atau masih malu dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengutarakan pendapatnya. Saat diskusi juga peserta didik kurang maksimal dalam menyelesaikan studi permasalahan yang diberikan. Saat presentasi kelompok terdapat sebagian peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran serta masih banyak yang enggan untuk bertanya atau memberi tanggapan. Hal ini menyebabkan guru tidak mengetahui apakah peserta didik telah benar-benar memahami atau belum tentang materi yang dipresentasikan atau disampaikan.

Di siklus II, peserta didik sudah bisa beradaptasi dan terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga kekurangan yang terjadi sebelumnya juga berkurang. Peserta didik tidak malu lagi untuk bertanya atau menanggapi saat di kelas. Kegiatan belajar dengan PBL lebih efektif meningkatkan aktivitas murid dibanding metode lainnya. Model PBL sangat mempengaruhi dalam perubahan sikap atau perilaku murid serta meningkatkan aktivitas murid di kelas.

Setelah mengetahui hasil observasi antara guru dan peserta didik, selanjutnya disajikan perolehan hasil belajar praktikum akuntansi pada tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Belajar Praktikum Akuntansi

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Jumlah Siswa	35	35	-
Nilai ≥ 75	21	32	11
Nilai < 75	14	3	12
Rata-Rata	74,83	91,14	16,31
%	60%	91%	31%
Kriteria	Cukup Baik	Sangat Baik	Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari Tabel 8, peserta didik yang telah memenuhi nilai ketuntasan belajar meningkat di tiap siklusnya. Peningkatan tersebut sebanyak 31% dari 60% atau 21 peserta didik tuntas di siklus I menjadi 91% atau 32 peserta didik tuntas. Rata-rata nilai hasil pembelajaran juga meningkat sebanyak 16,31 dari 74,83 di siklus I menjadi 91,14 di siklus II. Kriteria penilaian juga berubah dari cukup baik menjadi sangat baik. Ini berarti menandakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus sudah berhasil. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kemampuan dan kebiasaan peserta didik terhadap model yang digunakan. Peserta didik sudah bisa menyelesaikan persoalan mengenai materi jurnal penyesuaian secara mandiri. Dari hasil tersebut maka bisa dikatakan pembelajaran praktikum akuntansi dengan model PBL bisa membuat hasil pembelajaran murid meningkat. Pembelajaran dengan model PBL sangat efektif untuk membantu peningkatan hasil pembelajaran yang mana hal ini sejalan dengan riset Lubis (2019).

Selanjutnya, angket respon yang disebar di akhir siklus II. Berikut hasil respon yang dijabarkan pada tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Respon Peserta Didik

Keterangan	(%)
Jawaban "Ya"	94%
Jawaban "Tidak"	6%
Kriteria	Sangat Positif

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari tabel 9, hasil pengisian tanggapan oleh murid melalui pembelajaran praktikum akuntansi dengan model *Problem Based Learning* mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Hal ini dibuktikan pada akhir siklus II dari 35 murid sebanyak 94% memberikan jawaban "Ya" sedangkan untuk jawaban "Tidak" sebesar 6%. Terdapat tujuh pertanyaan dalam lembar angket dimana masing-masing poin pertanyaan mendapatkan hasil perolehan rata-rata. Dari tujuh pertanyaan, terdapat tiga pertanyaan yang mendapatkan hasil perolehan rata-rata yang cukup tinggi yaitu pertanyaan mengenai antusias siswa, interaksi dengan teman, dan pemahaman mengenai materi jurnal penyesuaian, dengan hasil presentase sebesar 97%. Dari hasil tersebut menandakan bahwa pembelajaran praktikum akuntansi dengan model PBL mendapat tanggapan sangat baik dari murid. Dengan PBL, suasana kelas menjadi terlihat lebih menyenangkan (Putri, 2019). Implementasi PBL juga mendapat respon positif dalam pembelajaran mengelola kartu persediaan seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ellyzard (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 2 Buduran pada mata pelajaran praktikum akuntansi. Penelitian ini memiliki implikasi positif bagi peserta didik dan guru. Model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi sangat antusias, percaya diri, aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan bagi guru, penelitian ini bisa membantu guru untuk terus berinovasi dalam membuat desain pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah (1) Diharapkan bagi guru mampu mengatur waktu pembelajaran yang tepat dan lebih memperhatikan sintaks pembelajaran agar kegiatan belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi efektif dan tujuan pembelajaran

bisa tercapai, (2) Diharapkan bagi peserta didik untuk bisa lebih mengeksplor dan memahami materi pembelajaran dengan sering belajar secara kelompok sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat menjadi lebih baik lagi, (3) Disarankan bagi peneliti lainnya agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model PBL pada materi akuntansi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, R., & Aini, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pokok PPH Final dan Tidak Final di Kelas XII Akuntansi 8 SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7 (1), 1–6.
- Alfares, N. (2021). The Effect Of Problem-Based Learning On Students' Problem-Solving Self-Efficacy Through Blackboard System In Higher Education. *International Journal of Education and Practice*, 9 (1), 185–200. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2021.91.185.200>
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., & Kuma, S. G. (2017). The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13 (3), 857–871. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00647a>
- Ariani, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dapat Meningkatkan Interaksi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga 3 SMK PGRI 1 Jakarta. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2 (2), 118. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i2.7310>
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Arpianingsih, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 Sakra Pada Materi Pengolahan Hasil Hewani Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Journal of Classroom Action Research*, 2 (2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i2.782>
- Aslam, L. K., Suparji, & Rijanto, T. (2021). The Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes in The Vocational High School Students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3 (4), 264–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3958>
- Astrilova, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas Xi Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 4 Lahat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1476>
- Bunyamin, B., Samsudi, S., & Rohman, S. (2022). Journal of Vocational Career Education Soft Skill Improvement Strategy for Vocational High School Students Base on Career and 21st Century Learning Oriented. *Journal of Vocational Career Education*, 7 (1), 65–77.
- Ellyzard. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Menggunakan Model Problem Based Learning Pembelajaran Akuntansi Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Sambas Tahun Ajaran 2017/2018. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1 (1), 9–16.
- Fenti Fitria Asvifah, E. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Volume 07 (3), 460–465.
- Fitriana, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Pada Siswa XII Akuntansi SMKN 44 Jakarta. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (1), 51–60.
- Handoyono, N. A., Rabiman, R., Pribadi, P., & Purnomo, S. (2019). Improvement of Learning Motivation and Learning Outcomes by Applying The Problem Based-Learning Method. *Jurnal Taman Vokasi*, 7 (2), 176–180. <https://doi.org/10.30738/jtv.v7i2.6318>
- Hidayati, R. M., & Wagiran, W. (2020). Implementation of Problem-Based Learning to Improve Problem-Solving Skills in Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10 (2), 177–187. <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31210>
- Jaya, I. (2022). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Melalui Penerapan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XII-AKL 2 SMKN 1 Pamekasan. *Jurnal Edukasi*, 8 (1), 82–92.

- Kawuri, M. Y. R. T., Ishafit, I., & Fayanto, S. (2019). Efforts To Improve The Learning Activity And Learning Outcomes Of Physics Students With Using A Problem-Based Learning Model. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1 (2), 105–114. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.1957>
- Lubis, R. R., Irwanto, I., & Harahap, M. Y. (2019). Increasing Learning Outcomes and Ability Critical Thinking of Students Through Application Problem Based Learning Strategies. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1 (6), 524–527. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1679>
- Malaeb, M., Sweid, S., & Chatila, H. (2020). Problem Based Learning and Students ' Views about Science - A Case Study. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 9 (6), 1069–1073. <https://doi.org/10.21275/SR20616235950>
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8 (9), 1140–1143. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3457426>
- Pramitha, D. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12 (2), 216–224.
- Putri, D. P. (2019). Problem-Based Learning Application to Increase Critical Thinking Ability and Learning Result of Economic Student Learning. *Classroom Action Research Journal*, 3 (2), 9–14. <https://doi.org/10.17977/um013v3i22019p009>
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sari, A. P. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Transaksi Akuntansi Pendapatan Satker Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Jatipuro Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 2 (2), 111. <https://doi.org/10.30596/jppp.v2i1.7261>
- Seibert, S. A. (2021). Problem-based learning: A strategy to foster generation Z's critical thinking and perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16 (1), 85–88. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.002>
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulvahrul Amin, & Maria Ulviani. (2020). Improved Learning Outcomes of Sociology Subject of Social Interaction (Advertising) in Class X Students of State Senior High School 3 Sungguminasa Gowa. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1 (2), 169–177. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v1i2.36>
- Wibowo, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Menerapkan Prosedur Teknik Pengfreisan Balok Segiempat di SMK Negeri 1 Selong untuk Peningkatan Hasil Belajar Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 (2), 163–166. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.70>
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2 (2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>